

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Diplomasi diaspora merupakan salah satu strategi diplomasi yang belum dilakukan oleh banyak negara di dunia. Adanya globalisasi yang mendorong peningkatan pelibatan *non-state actors* dalam hubungan internasional telah membuka peluang diaspora dalam menciptakan pengaruh di panggung internasional. Melalui kemampuannya untuk terhubung dengan berbagai aktor internasional sehingga keberadaannya di *host country* telah memberikan aksesibilitas unik kepada diaspora yang memiliki potensi besar dalam menciptakan pengaruh signifikan di dunia internasional.

India pada masa pemerintahan Modi memiliki keinginan besar untuk mengembalikan India ke panggung internasional. Dengan mengakui negaranya sebagai negara *rising power*, India sedang berupaya untuk memiliki tempat di perundingan internasional. Adanya hal ini mengharuskan India untuk terus meningkatkan kekuatan negaranya dengan dua tujuan, yaitu mempertahankan status *rising power* yang dimiliki hingga diakui oleh dunia internasional dan memperluas ekspansi pengaruh yang dimiliki oleh India sebagai kekuatan yang diperhitungkan baik di tingkat regional maupun global. Selanjutnya, India membentuk strategi yang dapat mengakomodasi berbagai negara di dunia khususnya kekuatan besar agar kepentingan nasionalnya untuk mendapatkan tempat di sistem internasional dapat tercapai secara bertahap. Melalui penggunaan *soft power* dengan melibatkan diaspora, India membentuk strategi diplomasi diaspora yang mana hal ini akan mendukung kepentingan nasional India sebagai

negara *rising power* sekaligus dapat terhubung sekaligus sebagai langkah dalam mengakomodasi kekuatan-kekuatan besar di dunia internasional.

Pada pemerintahan Modi, India telah melakukan upaya-upaya diplomasi dengan melibatkan diaspora dalam prosesnya. Melalui berbagai mekanisme dan kebijakan yang khusus ditujukan untuk diaspora. Sejak awal masa pemerintahan Modi, India telah melakukan upaya-upaya pelibatan diaspora melalui Modi sebagai perdana menteri dengan melakukan pertemuan-pertemuan yang dikhususkan untuk mempertemukan pemerintah India dan diasporanya dalam menciptakan interaksi yang lebih kuat. Selain itu, India melakukan integrasi dua status diaspora India yaitu PIO dan OCI ke dalam satu kartu identitas yang mana hal ini akan memudahkan aksesibilitas bagi diaspora India untuk kembali dan terhubung dengan negara asalnya. India juga telah membentuk berbagai program, skema kebijakan, hingga tempat khusus multiguna sebagai pusat diaspora India. Dalam konteks perekonomian, India berupaya membentuk kebijakan melalui program yang bertujuan untuk menarik aset kekayaan yang dimiliki diaspora. Melalui program ini, para diaspora akan difasilitasi dalam menyalurkan sumbangan kepada negara asalnya dengan alur yang lebih jelas. Selain itu Modi sebagai perdana menteri India juga menarik diaspora India untuk menggunakan uangnya di tanah India. Pemerintah melihat hal ini akan berkontribusi terhadap perekonomian India melalui remitansi yang akan menyumbang devisa negara.

Terakhir, India telah membentuk strategi yang komprehensif dalam melibatkan diaspora India pada agenda politik luar negerinya. Hal ini dimulai dengan pembentukan institusi khusus diaspora bernama Division of Overseas Indian Affairs yang berada di bawah kementerian luar negeri India. Adanya

pembentukan institusi ini akan memberikan strategi dan kebijakan diaspora kekuatan diplomatik yang juga akan mendukung politik luar negeri India. Selanjutnya, hal ini terus dikembangkan oleh pemerintah India dengan melibatkan diaspora India ke dalam upaya diplomasi publik India dengan memanfaatkan penggunaan *soft power* untuk mencapai objektif kepentingan nasional India. Melalui strategi diplomasi publik dengan memanfaatkan penggunaan *soft power* dan pelibatan diaspora, India telah menargetkan dapat mengakomodasi berbagai negara dan kekuatan besar di dunia dalam mencapai kepentingannya untuk mendapatkan tempat di perundingan internasional.

Berdasarkan penjelasan di atas, upaya diplomasi diaspora yang dilakukan oleh pemerintah India pada masa pemerintah Modi telah memenuhi empat komposisi yang dijabarkan oleh Kishan S. Rana. Dan penelitian ini menemukan bahwa India telah melakukan strategi diplomasi diaspora yang dilakukan pada masa pemerintahan Narendra Modi dalam kepentingan nasional negara India sebagai *rising power*.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis telah menemukan jawaban tentang bagaimana strategi diplomasi diaspora India dalam mendukung kepentingan nasional India pada masa pemerintahan Narendra Modi. Dalam penelitian ini, penulis melihat adanya signifikansi upaya pelibatan diaspora yang dilakukan secara lebih komprehensif terjadi pada masa pemerintah Narendra Modi yaitu pada tahun 2014-2023. Dengan mencalonkan kembalinya Modi sebagai perdana menteri India dengan status petahana telah memberikan peluang dilanjutkannya upaya diplomasi diaspora ini oleh pemerintah India. Adanya hal ini penulis berharap pada masa yang

akan datang akan ada penelitian terkait bagaimana strategi diplomasi diaspora yang dilakukan oleh India dalam mendukung status *rising power* India pada masa pemerintahan Narendra Modi. Penulis juga menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat melihat lebih luas pengaruh dari tindakan dan kebijakan diaspora yang dilakukan oleh Modi. Dengan begitu, akan melahirkan penelitian-penelitian yang menunjukkan signifikansi adanya upaya diplomasi diaspora ini.

